

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pembangunan nasional yang dijalankan oleh Pemerintah Indonesia adalah suatu cara yang dijalankan dalam mewujudkan tujuan pembangunan ekonomi untuk terbentuknya kesejahteraan masyarakat Indonesia. Pembangunan daerah ialah komponen penting di dalam pembangunan nasional ini. Pada proses pembangunan daerah harus didukung dengan adanya pengelolaan sumber keuangan dari daerah yang bersangkutan, kemudian dalam proses itulah perlu dibuat sebuah kebijakan-kebijakan yang dibuat untuk mengatur konsep pembangunan daerah tersebut.

Saat diberlakukan sistem otonomi daerah dimana pengaturannya dilakukan pada UU No. 22 Tahun 1999 yang disempurnakan dengan UU No. 32 Tahun 2004 memberikan kebebasan pada pemerintah daerah dalam mengatur dan mengelola sendiri urusan pemerintah dan kegiatan masyarakat yang sejalan terhadap peraturan undang-undang yang berlaku. Pemerintah pusat maupun pemerintah daerah harapannya dapat mengatasi segala permasalahan yang ada di wilayahnya sesuai dengan peraturan yang ada ataupun melalui cara menyelesaikan permasalahan lainnya. Sehingga yang dimaksud dengan otonomi daerah atau desentralisasi. Dalam UU No. 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Pusat dan Daerah memberikan kesempatan yang besar bagi daerah untuk melakukan pengelolaan sumber daya alam yang daerah miliki supaya bisa membuahkan hasil yang maksimal. Masing-masing daerah berusaha mendorong terjadinya peningkatan atas ingkatkan perekonomian daerahnya

sendiri dengan berbagai cara, salah satunya adalah meningkatkan perolehan pendapatan asli daerah. Dengan hal itu setiap pemerintah daerah seharusnya lebih kreatif dan inovatif sehingga sumber pendapatan daerah yang didapatkan semakin mengalami peningkatan dan mampu merubah taraf perekonomian didaerahnya.

Menurut Mamesh (1995) mengatakan kalau kebijakan suatu daerah dapat ditujukan kepada peningkatkan pendapatan asli daerah sebagai sumber utama untuk mengurangi ketergantungan dana dari pemerintahan pusat. Dalam cara peningkatan pendapatan asli daerah bisa ditinjau melalui sisi yang luas sehingga untuk mempunyai sebuah cara alternatif yang digunakan guna mendapatkan tambahan dana yang bisa dipergunakan sebagai keperluan yang direncanakan oleh daerah itu sendiri. Disebab hal tersebut, peningkatan yang diharapkan ini adalah hal yang di kehendaki oleh setiap daerah.

Pemerintah Daerah harapannya dapat menekan ketergantungan kepada pemerintah pusat mengenai permasalahan pendanaan dan pengelolaan pendapatan. Pendapatan Asli Daerah yang penerimaannya bersumber dari pajak daerah, retribusi daerah, dan hasil yang diperoleh melalui pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain lain yang sah. Sebuah upaya dalam mendorong terjadinya peningkatan atas pendapatan daerah ialah mengembangkan sector pariwisata yang dikarenakan selain dapat meningkatkan PAD juga dapat meningkatkan taraf kesejahteraan masyarakat melalui kesempatan kerja dan menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat.

Beberapa negara di dunia termasuk Indonesia dan berbagai daerah menjadikan pariwisata sebagai salah satu penghasil sektor devisa negara

bersumber dari sektor pariwisata. Sektor pariwisata ini memegang peran penting yang dapat menentukan dan menyumbang sebuah devisa tertinggi di sebuah negara. Oleh karena itu sektor pariwisata merupakan andalan selain dari sector industry dan argo industry dan mendorong semua negara untuk mengembangkan sector tersebut (Heish & Kung, 2013). Selain dapat menghasilkan sebuah devisa bagi negara dengan berkembangnya sektor pariwisata diharapkan mampu membuka kesempatan kerja dan membuka peluang kerja serta usaha bagi masyarakat sekitar maupun pada masyarakat pada umumnya. Pariwisata tidak sekadar bisa sejumlah individu yang berada di kalangan atas nikmati, kegiatan tersebut sudah membuat sebuah aktifitas yang tidak terlepas dari kehidupan manusia khususnya kegiatan sosial dan kegiatan ekonomi. Terlebih lagi sektor ini sudah mengalami perkembangan menjadi suatu sector paling besar di dunia yang di buktikan dengan berkembangnya jumlah wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara dan pendapatan dari wisatawan yang berkunjung. Jadi melalui terjadinya perkembangan terhadap pariwisata di sebuah negara bisa memberikan suatu dorongan dan mempercepat sebuah pembangunan nasional.

Berkembangnya sector pariwisata di sebuah daerah bisa mendatangkan sejumlah manfaat bagi masyarakat. Yaitu secara ekonomis, sosial dan budaya. Akan tetapi harus dilakukan dan dikelola secara baik. Apabila pengembangan tidak dilakukan secara baik tentunya bisa mengakibatkan timbulnya sebuah masalah yang merugikan masyarakat. Supaya pengelolaan dan pengembangan pariwisata yang baik perlu dikaji lebih dalam melalui riset kepada sumber daya pendukungnya dan segala komponen yang ada didalamnya. Sumber daya yang

menjadi maksud adalah sumber daya manusia, sumber daya alam dan sumber daya budayanya.

Menurut Spillane (1987), peran pariwisata terhadap peningkatan pembangunan nasional pada intinya ada tiga sisi, yaitu sisi ekonomi yang bersumber dari devisa dan berbagai pajak, sisi social yaitu terciptanya kesempatan kerja dan lapangan pekerjaan, dan yang terakhir adalah segi kebudayaan yang dimana kita dapat memperkenalkan aneka macam kebudayaan yang kita miliki kepada para wisatawan yang berkunjung pada tempat tersebut. Sedangkan bersandar kepada pendapat yang dikemukakan oleh Salah Wahab yang dikutip oleh Nasrul (2010) dalam bukunya yang berjudul "*Tourism Management*" pariwisata merupakan satu jenis industri yang dapat menciptakan pertumbuhan ekonomi yang terjadi dalam waktu yang cepat untuk menyediakan lapangan kerja, standar hidup dan juga memberi suatu stimulasi kepada beberapa sektor lain. Para ahli ekonomi mengatakan bahwa sector pariwisata bisa menjadi suatu aktivitas yang berdampak pada ekonomi pada abad ke-21. Apabila perekonomian negara yang pengembangannya dilakukan sesuai perencanaan yang ada maka sector pariwisata ini akan melebihi sector industry dan argo industry lainnya. Dengan adanya keberhasilan berkembangnya sector pariwisata dapat dikatakan akan meningkatkan penerimaan daerah, dimana sector pariwisata ini mempunyai beberapa komponen utama yakni jumlah obyek wisata yang di promosikan, jumlah wisatawan domestic dan mancanegara, dan pendapatan perkapita.

Kabupaten Gresik ialah suatu daerah yang terletak di Jawa Timur yang dimana daerah ini terkenal akan sektor industrinya. Aslinya Kabupaten Gresik

juga terkenal di berbagai sektor yang mendorong tingkat pertumbuhan ekonomi di daerahnya. Salah satunya adalah sektor pariwisata, ada beberapa tempat yang dapat dijadikan sebagai ciri khas pariwisata di Gresik, sebagai contohnya adalah pariwisata religi yaitu Makam Sunan Malik Ibrahim dan Makam Raden Paku atau yang biasa kita kenal dengan Makam Sunan Giri yang menjadikan Kabupaten Gresik mempunyai julukan sebagai Gresik Kota Santri dan Gresik Berhias Iman. Akan tetapi dalam beberapa tahun terakhir Kabupaten Gresik mempunyai beberapa tempat wisata baru yang tersebar di Kabupaten Gresik diantaranya adalah Wisata Lontar Sewu, Wisata Bukit Kapur dan lain-lainnya. Oleh sebab itu dengan meningkatnya tempat wisata baru yang ada di Kabupaten Gresik ini menjadikan daerah ini dilirik oleh para wisatawan domestik dan mancanegara dengan keunikan dan ciri khas yang dimiliki sehingga dapat mendongrak perekonomian di Kabupaten Gresik dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kabupaten Gresik khususnya para masyarakat yang tinggal di sekitar tempat wisata tersebut.

Grafik 1.1

Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Gresik 2017-2021 (Rupiah)

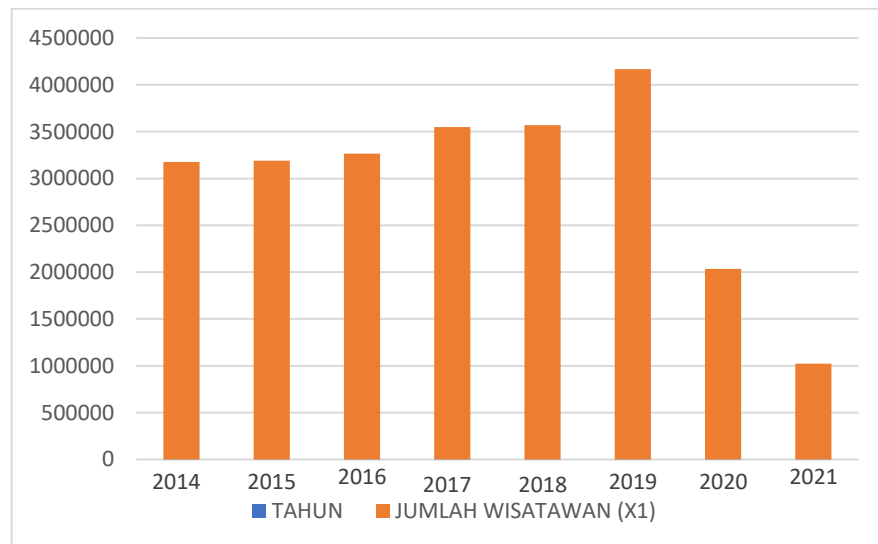


Berdasarkan kepada data tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendapatan asli daerah di Kabupaten Gresik mengalami arus naik turun hal tersebut disebabkan oleh kebijakan-kebijakan yang berbeda serta adanya perubahan masa bakti pemimpin daerah yang dimana kebutuhan tersebut harus diikuti sesuai visi dan misi pemimpin di Kabupaten Gresik. Akan tetapi harapannya di beberapa tahun selanjutnya pendapatan asli daerah di Kabupaten Gresik ini harus mengalami peningkatan yang cukup baik agar kondisi perekonomian Kabupaten Gresik menjadi lebih baik dan meningkat.

Di bawah ini data kunjungan wisatawan baik mancanegara dan domestic yang pernah melakukan kunjungan ke Kabupaten Gresik.

Grafik 1.2

Kunjungan Wisatawan di Kabupaten Gresik



Sumber : Dakuwison Kabupaten Gresik

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah kunjungan wisatawan domestik ataupun mancanegara mengalami peningkatan yang relatif tinggi apabila melihat di tiap tahunnya. Yang dimana jumlah wisatawan mancanegara

pada tahun 2017-2019 mengalami peningkatan yang cukup fluktuatif sehingga memberikan dampak yang memberikan keuntungan bagi perekonomian dari sebuah daerah dan tempat yang mereka kunjungi. Akan tetapi hal yang tidak diinginkan terjadi pada tahun 2020-2021 dimana di Kabupaten Gresik bahkan di seluruh kota/kabupaten yang berada di Indonesia mengalami suatu penurunan para wisatawan yang berkunjung akibat adanya pandemi COVID19 yang sampai saat ini masih tinggi sehingga memaksakan bahwa pada tahun tersebut seluruh sektor pariwisata dibatasi jumlah kedatangan pengunjung bahkan ada yang sampai ditutup total sehingga mengalami penurunan yang sangat tajam bahkan tidak ada satu pun yang berwisata.

Dengan ini berdasarkan uraian tersebut, tentunya timbul ketertarikan di dalam diri penulis dalam menjalankan riset dengan mengambil judul **“Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Kabupaten Gresik Tahun 2010-2021”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana pengaruh jumlah wisatawan terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Gresik?
- b. Bagaimana pengaruh jumlah hotel terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Gresik?
- c. Bagaimana pengaruh jumlah restoran terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Gresik?

1.3. Tujuan Penelitian

- a. Untuk menganalisis pengaruh jumlah wisatawan terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Gresik
- b. Untuk menganalisis pengaruh jumlah hotel terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Gresik
- c. Untuk menganalisis pengaruh jumlah restoran terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Gresik

1.4. Ruang Lingkup Penelitian

Pada penelitian ini adalah memuat batasan masalah yang digunakan untuk membahas mengenai peran sektor pariwisata terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Gresik, pada penelitian ini menggunakan lima variabel diantaranya jumlah wisatawan, jumlah hotel, jumlah restoran/rumah makan, jumlah pendapatan sektor pariwisata sebagai variabel dependen dan pendapatan asli daerah sebagai variabel independen.

1.5. Manfaat Penelitian

- a. Bagi penulis : sebagai salah satu syarat akademik dalam rangka memperoleh gelar sarjana jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPN Veteran Jawa Timur dan menambah wawasan mengenai perekonomian yang bersumber dari sektor pariwisata.
- b. Bagi Pemerintah : sebagai pertimbangan dalam mengambil kebijakan dan dengan adanya penelitian ini diharapkan pemerintah dapat mendapat informasi yang berguna dan penting dalam meningkatkan dan memajukan sektor pariwisata di Kabupaten Gresik.